

## Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V Sekolah Dasar

Asila Maharani Arif<sup>1</sup>, Eka Titi Andaryani<sup>2</sup> dan Putri Yanuarita Sutikno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Lamongan Tengah No. 2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233  
Email Korespondensi : [asilamhrna@students.unnes.ac.id](mailto:asilamhrna@students.unnes.ac.id)

### ABSTRACT

*The problem in learning fine arts is that it is considered as unimportant learning so that it has a low interest perspective. Students assume that fine arts is an extracurricular activity so that learning does not require more focus and is done casually.. Based on the Learning Outcomes (CP) set, fine arts learning at the basic education level examines the elements of rupa and design principles in the environment around students. This study aims to determine the learning interest of grade V elementary school students in learning fine arts. In addition, this study also aims to describe the factors that influence interest in learning fine arts. The method used in this research is a combination method with a descriptive qualitative approach. The instruments were observation, questionnaire, and interview. The subjects of this study were the homeroom teacher of grade V elementary school and 10 grade V students. Data collection on interest in learning fine arts learning was obtained from the results of distributing questionnaires of interest in learning to grade V students and information on factors that influence interest in learning was obtained by observing and interviewing teachers. The results of this study indicate that based on indicators of student interest in learning fine arts obtained 66% with high indicators. Supported by the results of interviews that the high interest in learning fine arts learning is caused by the talents of students, teacher support in learning, and adequate facilities.*

**Keywords :** Learning Interest, learners, Learning, Fine Arts

### ABSTRAK

Permasalahan dalam pembelajaran seni rupa yaitu dianggap sebagai pembelajaran yang tidak penting sehingga sering diabaikan dalam pembelajaran di sekolah. Peserta didik beranggapan bahwa seni rupa merupakan ekstrakurikuler sehingga pembelajarannya tidak memerlukan fokus yang lebih dan dapat dikerjakan seadanya. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan, pembelajaran seni rupa pada jenjang pendidikan dasar mengkaji lingkungan sekitar peserta didik mencakup prinsip dan unsur seni rupa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran seni rupa. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seni rupa. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen berupa observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas V sekolah dasar dan 10 peserta didik kelas V. Pengumpulan data minat belajar pada pembelajaran seni rupa didapatkan dari hasil penyebaran angket minat belajar kepada peserta didik kelas V dan informasi faktor yang mempengaruhi minat belajar didapatkan dengan mewawancarai guru dan mengamati lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator minat peserta didik pada pembelajaran seni rupa memperoleh hasil 66% dengan indikator tinggi. Didukung dengan hasil wawancara bahwa tingginya minat belajar pada pembelajaran seni rupa disebabkan oleh bakat peserta didik, dukungan guru dalam pembelajaran, serta fasilitas yang memadai.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran, Seni Rupa

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk eatak peradaban bangsa yang bermartabat guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hanifah & Desyandri, 2023). Pendidikan juga diartikan sebagai perencanaan suatu usaha untuk mengembangkan pembentukan watak dan disiplin ilmu peserta didik sehingga terciptanya nilai-nilai kemanusiaan (Andaryani et.al, 2024). Pendidikan seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam pendidikan nasional. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 32 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran (CP) menjabarkan bahwa pembelajaran seni rupa mendorong peserta didik untuk terbentuknya karakter baik, berpikir terbuka, empatik, kreatif, serta menghargai kearifan lokal serta mengembangkan nilai-nilai estetika, etika, dan logika (Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka., 2024). Pembelajaran seni rupa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, menunjukkan kepekaan sosialnya, mengekspresikan diri serta kreativitas, memberdayakan sumber daya, serta mampu untuk menemukan jawaban dari masalah yang dihadapinya.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan elemen serta unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata (Primawati, 2023). Unsur yang harus dipahami dalam seni rupa ini mencakup segala sesuatu yang berwujud (9konkret) sehingga dapat dilihat, diapresiasi, dihayati melalui indera mata. Setiap karya seni memiliki cerminan dari keadaan masyarakat serta lingkungan tempat seni itu diciptakan (Iswandi, 2022). Hal ini tentunya sejalan dengan capaian pembelajaran seni rupa di sekolah dasar yaitu terkait pemahaman unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik diberikan arahan untuk mampu menyimpulkan hasil pengamatan serta pemahaman pada unsur dalam prinsip desain. Pembelajaran seni rupa merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman dasar kreatif dan menggunakannya unsur-unsur seni rupa sebagai alat apresiasi. Pembelajaran seni rupa di kelas V sekolah dasar membekali peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatif, apresiasi, sebagai wahana ekspresi, mengembangkan keterampilan, serta sebagai pembentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai pembentuk kepribadian peserta didik, seni rupa tentu memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik. Pembelajaran yang partisipatif dipengaruhi oleh adanya faktor minat belajar. Minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar dalam diri peserta didik. Peserta didik yang berminat dalam pembelajaran akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu hal yang diminati dan tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Pada pembelajaran seni rupa minat sangat dibutuhkan. Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan yang ditunjukkan pada sesuatu (Ndraha et al., 2022). Minat memiliki kaitan dengan usaha seseorang

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.1 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.5298 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang belajar dengan minat yang rendah maka kemungkinan tidak ada inisiatif untuk apa yang harus dipelajari dan akan mudah bosan. Indikator minat belajar yaitu partisipasi, perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian (Prabandani et al., 2022). Minat belajar berupa dorongan peserta didik untuk menumbuhkan semangat dalam belajar, partisipasi aktif peserta didik, kreativitas, serta ketekunannya dalam melaksanakan pembelajaran (Sutikno et.al, 2024). Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kriteria dalam pembelajaran seni rupa di ranah minat yang diukur dengan pendekatan tingkah laku.

Minat belajar seseorang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk dorongan atau keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran seni dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Prabandani et al., 2022). Faktor internal seperti bakat dan minat, motivasi, pengalaman pribadi, dan kondisi psikologis serta fisik. Faktor bakat alami dalam seni rupa dapat mendorong peserta didik memiliki minat dalam belajar. Bakat yang dimiliki tentu akan menjadikan mereka lebih menguasai keterampilan dalam seni rupa sehingga tidak memiliki hambatan dalam pembelajaran. Minat pribadi terhadap seni juga mempengaruhi minat dalam pembelajaran, sebab peserta didik tentu akan berusaha untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan tanpa merasa keberatan. Faktor motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik atau berasal dari dalam diri seperti kepuasan pribadi dan ekspresi diri. Motivasi ekstrinsik (dari luar) merupakan bentuk intervensi dari lingkungan seperti pujian, penghargaan, serta nilai yang muncul. Pengalaman positif dengan seni rupa dimasa lalu juga dapat meningkatkan minat. Hal ini didasarkan pada sikap kecenderungan manusia yang menghargai pengalaman. Faktor internal selanjutnya yaitu kondisi psikologis dan fisik yang mendukung proses belajar. Perasaan yang yaman dan aman dalam lingkungan belajar tentu akan berdampak pada minat peserta didik untuk belajar.

Selain faktor internal tersebut terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang untuk belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga sangat berdampak pada minat belajar peserta didik mencakup dukungan dan apresiasi dari keluarga terhadap seni rupa yang dipelajari. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua (Asnia et al., 2024). Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung tentu akan menjadikan peserta didik memiliki minat dan keberanian dalam belajar. Faktor eksternal selanjutnya yaitu berasal dari lingkungan sekolah peserta didik hal ini mencakup kualitas pengajaran oleh guru, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang relevan dan menarik, serta kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Lingkungan sosial mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu pengaruh teman sebaya yang memiliki minat yang sama, media massa dan budaya populer, serta akses ke galeri seni, museum, ataupun pameran seni rupa. Menilik dari beberapa faktor tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh minat belajar seni rupa mencakup dari dalam diri, guru, orang tua, teman sebaya, pihak terkait yang menciptakan lingkungan kondusif tumbuh kembang belajar.

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki pandangan sebagai pembelajaran yang tidak penting ketimbang pembelajaran kognitif lainnya sehingga sering untuk diabaikan (Mikaresti et.al, 2021). Keadaan ini dibuktikan dengan pembelajaran yang seadanya diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan guru hanya menyampaikan tugas menggambar pada peserta didik sesuai tema yang dipelajari tanpa adanya penjabaran mengenai unsur-unsur dalam seni rupa. Peserta didik juga mengerjakan tugas menggambar tanpa adanya apresiasi atau pemaknaan terhadap karyanya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya mengubah pola pikir guru dan peserta didik bahwa pembelajaran seni rupa penting untuk diterapkan. Pembelajaran seni rupa penting untuk diterapkan guna mengembangkan keterampilan teknik, keterampilan ekspresi diri, serta pemahaman mengenai estetika (Aulia et.al, 2024). Ketertarikan peserta didik tentu akan meningkatkan minat belajar mereka terhadap pembelajaran seni rupa sehingga akan terciptanya kesadaran bahwa pendidikan seni rupa itu penting diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Penelitian Hanifah & Desyandri (2023) menjabarkan bahwa minat belajar seni perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik untuk menjadikan bekal mereka mengembangkan kreativitas dan karakter luhur. Didukung oleh hasil wawancara dengan guru SD Negeri Plumutan bahwa guru sadar akan pentingnya minat dalam pembelajaran untuk mendukung partisipasi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran seni rupa dan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan kontribusi khususnya dalam ilmu pengetahuan seni rupa tentang pentingnya minat belajar pada diri peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kombinasi adalah jenis penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif guna memberikan ruang yang lebih luas di bidang penelitian dengan segala jenis pengumpulan data dan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indrawan & Jalilah, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengkaji objek dengan cermat serta menyeluruh dengan usaha peneliti mendeskripsikan fenomena atau gejala yang sedang terjadi (Prabandani et al., 2022). Penelitian ini mengkaji dari sumber data primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini bersumber dari jurnal online, studi literatur terkait, dan buku. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan lembar wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran seni rupa di kelas. Pengumpulan data minat belajar pada pembelajaran seni rupa didapatkan dari hasil penyebaran angket minat belajar kepada peserta didik kelas V dan informasi faktor yang mempengaruhi minat belajar didapatkan dengan cara mengamati dan mewawancarai guru.

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.1 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.5298 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Data kuantitatif berasal dari hasil kuesioner dan didukung oleh data kualitatif dari hasil wawancara. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berlokasi di SD Negeri Plumutan yang terletak di Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas V serta 10 orang peserta didik kelas V sekolah dasar. Analisis data kualitatif menggunakan teknik triangulasi teknik yaitu pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Alfanyur & Mariyani, 2020). Analisis data kuantitatif menggunakan skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur persepsi, sikap, serta pendapat peserta didik secara autentik (Widyastuti, 2022). Skor skala Likert yang digunakan yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Rumus yang digunakan pada perhitungan skala likert untuk mendapatkan hasil dari angket kuesioner minat belajar yaitu sebagai berikut (Prabandani et al., 2022).

1. Rumus *Likert*:  $T \times P_n$

Keterangan : T = Total jumlah responden

$P_n$  = Pilihan Angka Skor *Likert*

2. Rumus Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi *likert* x total jumlah responden

X = skor terendah *likert* x total jumlah responden

3. Rumus Persentase Indeks

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

4. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Skor likert}} = \frac{100}{5} = 20$$

Sehingga didapatkan indikator kriteria penilaian berdasarkan hasil perhitungan interval dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1** Indikator Kriteria Penilaian Minat Belajar

Internal Koefisien	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0%-19,99%</b>	Sangat Rendah
<b>20%-39,99%</b>	Rendah
<b>40%-59,99%</b>	Cukup
<b>60%-79,99%</b>	Tinggi
<b>80%-100%</b>	Sangat Tinggi

(Sumber Data : Riski & Mudhar, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket kuesioner dalam bentuk indikator minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa mencakup partisipasi, perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian. Indikator tersebut tampak saat peserta didik berkontribusi aktif saat pembelajaran, merasa senang pada proses pembelajaran seni rupa berlangsung, tertarik dengan pembelajaran seni rupa, dan peserta didik memiliki perhatian yang penuh dalam pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Kuesioner

Indikator	Banyak Pernyataan	Rumusan Indeks%	Rata-Rata
Partisipasi Peserta Didik	6	67%	66%
Perasaan Senang Peserta Didik	15	61%	
Keterlibatan Peserta Didik	5	70%	
Perhatian Peserta Didik	5	66%	

(Sumber Data : Arif, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dijabarkan rata-rata dari hasil angket kuesioner minat belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa yaitu 66% dengan indikator tinggi sesuai dengan kriteria indikator penilaian berdasarkan skala Likert. Data tersebut dapat disajikan dalam statistik visual pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Persentase Hasil Angket Kuesioner

(Sumber Foto: Arif 2025)

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh bahwa pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan hasil 67%, perasaan senang peserta didik menunjukkan hasil 61%, keterlibatan peserta didik menunjukkan hasil 70%, dan perhatian peserta didik menunjukkan hasil 66%. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ihsan Imami et al. (2021) yang menjabarkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh partisipasi, perasaan senang, keterlibatan, serta perhatian peserta didik saat

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.1 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.5298 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga didukung oleh hasil wawancara bahwa peserta didik yang memiliki partisipasi aktif, senang dalam pembelajaran, selalu terlibat, serta memiliki perhatian yang penuh lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung minat peserta didik dalam belajar.



**Gambar 1** Wawancara Bersama Wali Kelas V SD Negeri Plumutan  
(Sumber Foto: Arif 2025)

Gambar 1 di atas merupakan sesi wawancara dilakukan setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas bersama dengan wali kelas V SD Negeri Plumutan. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan kriteria minat belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa serta faktor yang mempengaruhinya. Wali kelas V menjabarkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu dari internal peserta didik sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi ketertarikan serta keinginannya untuk belajar. Faktor internal ini bersifat psikologis maupun fisiologis. Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik dan mental yang baik guna mendukung konsentrasi dan fokus dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik/jasmani yang sehat tentu akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Faktor psikologis dalam minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi berupa dorongan internal untuk mencapai tujuan belajar baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Hal ini dapat diimplementasikan dengan memberikan penghargaan pada diri sendiri dari materi yang dipelajari.
- b. Perhatian yaitu kemampuan peserta didik untuk memusatkan pikiran pada materi pelajaran. Implementasinya dapat berupa mengatur waktu istirahat yang cukup saat belajar.

- c. Minat yaitu berupa ketertarikan serta rasa ingin tahu terhadap pembelajaran atau topik tertentu. Implementasinya berupa mencari tahu informasi tambahan terkait topik yang diminati.
- d. Bakat yaitu kemampuan bawaan peserta didik yang mempermudah dalam mempelajari sesuatu.
- e. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan berpikir, daya ingat, analisis, serta pemecahan masalah yang dimiliki.
- f. Persepsi peserta didik yaitu bagaimana cara sudut pandang melihat serta memahami suatu pembelajaran yang mempengaruhi minatnya belajar.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi ketertarikan serta keinginan untuk belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Berikut merupakan macam-macam faktor eksternal minat belajar.

- a. Faktor keluarga yaitu mencakup gaya pengasuhan orang tua, suasana harmonis dan saling mendukung, lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar, serta ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
- b. Faktor sekolah yaitu mencakup gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan peserta didik, fasilitas sekolah yang memadai, serta lingkungan teman sebaya yang mendukung dan memotivasi.
- c. Faktor masyarakat yaitu mencakup lingkungan sosial yang menerapkan nilai dan norma, pengaruh media massa informasi dan hiburan media, serta lingkungan pergaulan tempat tinggal.

Mengkaji dari beberapa faktor yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Mesra et al. (2021) yang menjabarkan bahwa faktor internal mempengaruhi minat belajar peserta didik meliputi rasa senang dan ketertarikan mengikuti pembelajaran sedangkan faktor eksternal yaitu prasarana, guru, serta orang tua. Sejalan dengan penelitian Juliana Putri et al. (2022) yang menjabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang guru gunakan, orang tua peserta didik, lingkungan pertemanan, serta dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Plumutan pada pembelajaran seni rupa memperoleh hasil 66% dengan indikator tinggi. Hasil dan indikator tersebut ditinjau menggunakan hasil angket kuesioner yang dianalisis menggunakan rumus skala *Likert*. Indikator yang diterapkan dalam penentuan hasil mencakup indikator minat belajar yaitu partisipasi, perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No.1 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.5298 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

penelitian tersebut yaitu bakat dari internal peserta didik, guru yang inovatif dan aktif dalam menyediakan pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di kelas. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya minat belajar peserta didik dan sebagai referensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebab berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan artikel dengan judul *Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa di kelas V Sekolah Dasar*. Penulis berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah inovasi pembelajaran seni SD, Ibu Dr. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan masukan penulis selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih penulis haturkan pada keluarga SD Negeri Plumutan yang telah berkenan untuk melakukan penelitian di sana. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Jurnal Besaung yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Andaryani, E. T., Dkk. (2024). The Concept of Independence Learning: Increasing the Creativity of Elementary School Students in Learning Music Arts. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 13(1), 85-94.
- Asnia, Halim, B., & Patriansah, M. (2024). Boardgame Sebagai Media Edukasi Bagi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Penyandang Autisme di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni, Desain, Dan Budaya*, 9(2), 301–316. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1>
- Aulia, D., & Mahmudah, I. (2024). Pengalaman Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Kelas I di MIN 2 Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 148-159.
- Hanifah, R., & Desyandri. (2023). Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2657–2664.
- Ihsan Imami, A., Dkk. (2021). Analisis minat belajar siswa smp pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Iswandi, H. (2022). Telaah Minimnya Apresiasi Pada Karya Seni Grafis Di Sumatera Khususnya Di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(1), 44–51.

- Juliana Putri, D., Dkk (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka., Pub. L. No. 032/H/KR/2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024).
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Mikaresti, P., Meylani, Y., & Perdima, F. E. (2021). Optimalisasi penyampaian materi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu berbasis GPO. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48-57.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Patriansah, M., & Dion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 5(2), 93-102.
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 188-194.
- Prabandani, R. O., Sumadiningrat, E., & Kurniawan, E. Y. (2022). Minat Belajar Menyanyi Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 4(4), 995–1017. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2137>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecsNubanJagadithaCentre>:<https://journal.nubaninstitute.org/>
- Riski, S. F. E., & Mudhar. (2025). Hubungan Resiliensi Akademik dengan Stres Akademik Mahasiswa Akhir di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 205–214. <https://jipred.org/index.php/JSP>
- Sutikno, P. Y., Jazuli, M., & Utomo, U. (2024). The effects of singing activities on children’s memory, learning motivation, and creativity in an Indonesian kindergarten for preschoolers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3123-e3123.
- Widyastuti, R. S. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Aswaja*, 3(2), 57–75.